



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT,SIKAP,DAN PRILAKU POSITIF SISWA

Suprpto¹, Ahmad Rofi'i², Yuli Habibatul Imammah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: suprpto071.@guru.sma.belajar.id

Abstract

The aim of this research is to determine 1) Implementation of Character Education Management in developing students' positive behavior 2) Obstacles encountered in developing students' positive behavior through character education 3) Efforts to overcome obstacles to developing students' positive behavior. The research method of this research is qualitative research. Data collection techniques in this research are interviews, observation, documentation, and/or a combination of several techniques. Data sources are Field Literature, Field Research. Based on the research results, the implementation of character education management in developing students' positive interests, attitudes and behavior is competency in preparing learning plans, competency in describing the curriculum, competency in conducting evaluations. Obstacles in developing students' interests, attitudes and positive behavior are: Low interest in madrasas, Lack of learning resources, Low learning motivation of students, Lack of religious facilities. Facilities such as prayer rooms for prayer practice, Arabic language and recitation laboratories, as well as software are still limited. Efforts made to overcome obstacles to developing students' interests, attitudes and positive behavior are: Intensifying the discipline of madrasah residents, Providing learning facilities and infrastructure, Arouse student interest using various methods. Teachers carry out evaluations not only cognitively but also psychomotor and affectively, so that character education can develop students' positive interests, attitudes and behavior well.

Keywords: Management, character education, positive behavior

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam mengembangkan perilaku positif siswa 2) Kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan perilaku positif siswa melalui pendidikan karakter 3) Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan perilaku positif siswa. Metode penelitian penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa Teknik. Sumber Data yaitu Field Literature, Field Research. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa adalah Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu: Rendahnya animo madrasah, Kurangnya sumber belajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa, Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium

bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa siswa yaitu: Mengintensifkan disiplin warga madrasah, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar, Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode, Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

Kata kunci: Manajemen, pendidikan karakter, perilaku positif

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "Intelligence plus character, that is the goal of true education" (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). (Almani, 2011) Yang mana kita ketahui bersama, bawasannya dengan seseorang mengenyam bangku sekolah maka, orang tersebut telah mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Dirjen Dikmen) tahun 2010-2014 tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga harus memiliki kepribadian/karakter (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) harus terpenuhi. Penguatan karakter peserta didik sejak dini akan membuat peserta didik tidak hanya cerdas, tapi juga tangguh dan memiliki sikap baik sebagai modal kehidupan. Karakter peserta didik yang baik dan kuat akan membentuk karakter dan jati diri bangsa yang kuat agar dapat bersaing di pentas global (Setianingsih et al., 2022).

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Pujiastuti, 2021).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. (Bastaman, 2005)

Sedangkan menurut teori John W. Santrock Pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain (A.M, 2006).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (character Education) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Metode-metode ini dapat dipadukan dengan secara hirarkis dengan moral knowing, moral feeling, dan moral doing dalam pendidikan karakter modern Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asmâ al-Husnâ. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Siswa adalah anak yang sedang belajar dan menuntut ilmu kepada seorang guru. Demi untuk keberkahan dan kemudahan dalam meraih dan menggunakan ilmu atau pengetahuan yang telah diperoleh dari seorang guru, maka seorang siswa harus memiliki akhlak atau etika yang benar terhadap gurunya. Implementasi dari akhlak anak yang diharapkan

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Upaya ini melibatkan tiga aspek, yakni pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dampaknya lebih terasa maksimal.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. (Mujiyatun, 2019) Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif,

empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Warisno, 2022).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen Pendidikan dalam mengembangkan karakter minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah,

karyawan, dan Pengawas guru di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka:

1. Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang adalah:
 - a. Kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran
Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti Guru sebelum masuk tahun pelajaran baru sudah memiliki program pembelajaran, yang meliputi; kalender pendidikan, program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyajian materi sampai pada kegiatan remedial dan sudah disahkan oleh kepala madrasah
 - b. Kinerja guru dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama

Islam di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan manajemen pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pemebentukan akhlak yang mulia.

- c. Kinerja guru dalam melakukan penilaian
Berasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, didasarkan pada tiga aspek penilaian, yakni kognitif, yang menyangkut masalah intelektualitas anak ,yakni pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, nilai, minat, perhatian dalam belajar. Aspek psikomotor menyakut masalah praktek.
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan prilaku positif siswa siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang yaitu:
 - a. Rendahnya animo madrasah.
Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama (Islam), dan ini dapat dimaknai bahwa sebagian masyarakat masih memandang kelas dua untuk lembaga pendidikan Sekolah. Hal ini terbukti masih minimnya para pendaftar di setiap awal tahun pelajaran.Rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (social cultur), dan faktor letak geografis Sekolah. Rendahnya motivasi masyarakat secara langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Peran serta masyarakat menentukan keberhasilan
 - b. Kurangnya sumber belajar.
Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengem - bangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan karakter, serta motivasi yang rendah.
 - c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang
Dalam observasi peneliti juga dijumpai bahwa sebagian siswa di sekolah ini masih rendah dalam mengikuti proses belajar Pada saat masuk kelas, ada sebagian siswa yang terlambat dan tiada kesiapan dalam membawa kelengkapan belajar Penggunaan waktu luang di perpustakaan untuk

membaca dan menelaah pelajaran-pelajaran kisah Islam dan materi pelajaran lainnya ada sebagian siswa saja

d. Kurangnya sarana keagamaan.

Di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang untuk sarana keagamaan masih kurang atau dapat dikemukakan bahwa sarana untuk keagamaan masih relatif minim, seperti belum tersedianya mushala yang permanen untuk praktek-praktek shalat, tiada tersedianya laboran bahasa Arab untuk praktek baca al Qur'an dan perangkat lunak sangat terbatas, mukena yang hanya beberapa buah ,dan lain sebagainya.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif siswa siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang:

- a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Setiap warga Sekolah yang ada diberlakukan disiplin, baik sebagai guru, tata usaha, ataupun petugas lainnya. Pendisiplinan adalah usaha- usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan
- b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin
- c. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang yaitu: Rendahnya animo madrasah, Kurangnya sumber belajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDN Wadas 2 Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang: Mengintensifkan disiplin warga madrasah, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar., Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode, Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Z. (2006). *Perspektif Menejemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Almani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Pers.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. D. (2005). *Integrasi Psikologi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2019). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., & ... (2022). Implementasi Manajemen Tenaga

Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323–2332. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/983>

Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.

Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.